

# **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM FILM “ FACING THE GIANTS”**

**Oleh:**

**Brian**

**Dr.Reiner R. Onsu**

**J.S.Kalangi**

Email: [brianalandouw370@gmail.com](mailto:brianalandouw370@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan dan berfokus untuk mengetahui makna sebuah nilai-nilai spiritualitas, yang direpresentasikan dari film *Facing the Giants* dan dampaknya terkhususnya bagi Pemuda Gmim Musafir Kleak Manado, Klm 23. Nilai spiritualitas merupakan bagian yang erat dalam kehidupan manusia yang mempunyai sebuah korelasi yang penting dalam menjalani dan memaknai suatu kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana subjek penelitiannya merupakan sumber yang berasal dari film, gambar dan suara atau dialog yang didalamnya terdapat unsur tanda yang bisa digunakan untuk mengobservasi nilai spiritual dalam film tersebut dan kemudian menggunakan informan untuk mendapatkan hasil terhadap dampak yang diberikan. Data yang ada kemudian dianalisis dengan analisis teori semiotika Roland Barthes secara dua tahap yaitu secara denotasi dan konotasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *facing the giants* secara denotasi direpresentasikan melalui percakapan antar pemain, Adanya kesetiaan dalam berdoa, saling mendoakan, mencari makna hidup, keikhlasan, dan sikap penuh perhatian. Secara Konotasi direpresentasikan melalui mimik wajah, intonasi suara dan sikap yang teridentifikasi secara tersirat. Dampaknya bagi pemuda Gmim Musafir Kleak Klm 23 adalah Meningkatkan semangat hidup dalam menghadapi persoalan hidup, mengajarkan ketaatan, kesetiaan, keyakinan dan keimanan kepada Tuhan Sang Pencipta.

**Kata Kunci : Representasi, Spiritualitas, Semiotika**

## PENDAHULUAN

Nilai nilai spiritual yang menjadi salah satu bagian dari pada dasar Indonesia tidak juga menjamin manusia menghidupi dan mendalami hidup ketakwaan kepada yang maha kuasa seutuhnya sehingga yang terjadi merosotnya kehidupan moral , social dan hilangnya kebermaknaan dalam hidup seseorang. Melihat banyaknya kemerosotan dalam hal nilai spiritual dalm diri menjadikan anak muda bahkan orang dewasa pun jaman sekarang hidup bebas , hidup tanpa arti serta mengalami kekosongan batin ,ditamba lagi dengan adanya media film dan tv yang lebih memperburuk keadaan dengan content yang tidak memberdayakan serta manfaat contohnya acara- acara gosip , film tentang tauran antar geng motor dan masih banyak lagi Dari berbagai yang digunakan media untuk digunakan pada khalayak banyak ,film mempunyai peranan penting juga dlm proses berpikir manusia karena secara tidak langsung manusia belajar banyak daripada apa yang diliatnya dan diamatinya . Oleh karena itu Pengaruh dari Sebuah Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat yang sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal, dapat mengilustrsikan kontras visual secara langsung, dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan dan sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar Oleh karena itu dalam sebuah film tanpa adanya pemahaman yang baik seringkali dapat diartikan lain serta

berbeda dari pesan yang terkandung didalamnya Karena film dapat memberikan sebuah dampak yang dapat timbul tidak hanya saat ketika menonton film tersebut saja melainkan juga pengaruhnya begitu kuat sampai pada aktivitas kesehariannya yang bisa berproses dalam kurun watu yang lumayan lama salah satu film yang menurut penulis bisa dijadikan sebagai pilihan untuk diteliti adalah sebuah film karya Sutradara Alex Kendrick yang berjudul *Facing the Giant*. Film ini mengandung sarat akan makna ,simbol-simbol dan nilai sprtualitas yang ada baik dari aspek sastra , bahasa dan cinematiknya.

*Facing the Giants* merupakan film drama kristen buatan amerika pada tahun 2006 yang disutradarai dan dibintangi oleh Alex Kendrick (Grant Taylor), Shannen Fields (Brooke Taylor), Bailey Cave (David), James Blackwell (Matt), Ray Wood (Mr. Bridges)

Film ini dimulai dengan kehidupan Grant Taylor, seorang Pelatih Football sebuah High School bernama Shiloh Christian Academy (SCA) yang melewati 6 musim pertandingan tanpa kemenangan yang berarti. Di musim pertandingan yang ketujuh, keadaan tim football SCA bukannya membaik melainkan tambah parah. Kesialan sepertiya tetap mengikuti kehidupan Grant Taylor. Pemain terbaik dalam tim football yangg dilatih oleh Grant Taylor pindah sekolah lain karena kecewa dengan prestasi tim, anggota tim sekolah yang dipimpin oleh

Grant Taylor juga bermasalah dengan pelajaran sehingga sering tidak mengikuti latihan karena dihukum, ditambah lagi mobil Grant Taylor sering mogok namun dia tidak punya cukup uang untuk membeli yang baru karena kehidupan rumah tangganya begitu pas-pasan, dokter memfonis kalau Grant Taylor menderita kelainan sehingga Brooke Taylor istrinya yang selalu menantikan seorang anak ternyata tidak bisa hamil padahal mereka telah 4 tahun menikah. Dan yang lebih parah lagi Grant Taylor terancam dipecat karena orang tua murid dari tim football tersebut mulai tidak percaya padanya dan berusaha membujuk asisisten pelatih untuk menggantikan posisi Grant, begitu banyak masalah yang dihadapi olehnya . Grant berada di titik terendah, titik dimana dia tidak bisa berbuat apa-apa lagi dan mulai mempertanyakan tentang kehidupannya .

Di tengah-tengah keputusasaannya dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup, Grant Taylor pada akhirnya bertemu dengan seorang lelaki tua yang secara rutin datang ke ruang loker sekolah dan berdoa di sana dan terlibat dalam sebuah percakapan. Pertemuan Grant dengan lelaki tua tersebut mengingatkan kembali Grant pentingnya makna kehidupan dan keyakinan kepada Sang Pencipta. Grant kemudian mengalami perubahan secara spiritual kepada Sang Pencipta dan membangun nilai spritual itu sehingga dia dapat mengatasi setiap tantangan –tantangan hidupnya dan menemukan jalan keluar .

Film *Facing the Giants* merupakan salah satu film yang memiliki banyak sekali tanda makna dan apakah ada tanda nilai

spiritual didalamnya yang cukup terepresentasikan. Karena film ini seringkali diputar dikalangan Ibadah Kreatif Pemuda untuk dikonsumsi oleh mereka. sehingga perlu pengamatan lebih dalam lagi untuk melihat makna apa yang dapat terepresentasikan secara spiritual sehingga dapat melihat maknanya secara semiotika konotasi dan denotasinya dan dampak darinya sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam lagi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Analisis**

Definisi analisis menurut kamus bahasa Indonesia “Analisa adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan peralatan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan “atau suatu aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian atau komponen, sehingga bisa mengenal tandaitanda pada komponen beserta hubungan dan fungsinya dalam kesatuan yang utuh.

### **Pengertian Semiotika**

Menurut Eco, 1979 dalam bukunya yang dikutip oleh Alex Sobur Istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Dan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan

luas obyek-obyek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda semiotika juga sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan social memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda” dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial (Sobur, 2003:87). Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa suatu baik itu berupa teks gambar ataupun symbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata. Menurut Barthes Semiotika adalah Interpretasi terhadap sesuatu hal yang ada dalam suatu realitas kehidupan yang didalamnya terdapat simbol – simbol atau tanda, kemudian akan di apresiasikan dan dikonstruksikan ke dalam suatu media pesan bisa berupa teks, gambar ataupun film. Dalam mempersepsikan realitas di dunia akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang, hal tersebut nantinya akan banyak menentukan hasil interpretasi terhadap suatu hal. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakna i hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda itu sendiri

## **Representasi**

Representasi berasal dari bahasa inggris representation, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran secara sederhana representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui media dalam kajian semiotik modern, istilah representasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena semiotik berkerja dengan menggunakan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menggabungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindrakan, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi merupakan konsep yang mempunyai beberapa pengertian, yaitu proses sosial dari representing. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang kongkret. Konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain lian secara ringkas. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa .

## **Pengertian Nilai**

Pengertian Nilai seara luas adalah sebuah konsep umum mengenai sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaanya dicita – citakan, diinginkan, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan dan di dalam bermasyarakat hal ini menjadi sebuah tujuan kehidupan bersama didalam kelompok

masyarakat tersebut , mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga yang terbesar . Nilai dapat diartikan juga sebagai suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan.

## **Spiritual**

Kamus Cambridge of Philosophy mengartikan spirit sebagai suatu zat atau makhluk immaterial yang dianggap bersifat ketuhanan , Spirit ini memberi kekuatan , tenaga vitalitas ,energy , menjadi dasar ,moral ataupun motivasi . Spirit-lah yang mendorong manusia untuk mengembangkan keterbatasan diri untuk melampaui batas fisik hukum –hukum alam , mencapai i keteraturan hidup, serta menyentuh dimensi transeden pada kehidupan nyata . Sprtit manusia itu sendiri adalah kesatuan dari sebuah gambaran Ketuhanan yang dimiliki setiap individu yang membuat setiap orang dapat berpikir , merasakan ,bermoral dan secara kreatif berusaha menjadikan dirinya bermakna kepada Tuhan dan orang lain . Pemaparan diatas menjelaskan bahwa spirit merupakan sosok transeden yang dituhankan oleh manusia yang dapat mempengaruhi pikiran , perasaan dan perilaku

Keberadaan spirit dalam setiap manusia membentuk dimensi spiritual secara individual , yang artinya bekerja dengan spirit . keyakinan diri terhadap adanya dimensi spiritual inilah yang disebut spiritualitas . Spiritualitas menekankan pada unsur , zat atau sesuatu yang dipercayai individu memiliki kekuatan yang lebih

tinggi dan dipersepsikan sebagai Tuhan hinggann mampu menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadapNya (McSherry,2006 dalam Nur Maulany 2015 Din El Fath) spiritualitas sebagai kualitas yang bersinergi dengan keterikatan religious ( Tuhan ), yang membrikan inspirasi , penghargaan terhadap orang lain , kekaguman , serta makna dan tujuan hidup . Spiritualitas mengharmoniskan keberadaan individu dengan alam semesta , sebab memberi keyakinan akan keberadaan individu dengan alam semesta , sebab memberi keyakinan akan keberadaan kekuatan maha besar yang melebihi kekuatan. Pemaparan tersebut dapat menjelaskan spiritualitas sebagai kualitas interaksi social individu dengan lingkungan serta adanya kesadaran akan kehadiran unsur transeden yang dituhankan

Carlozzi dkk, 2010 dalam Nur Maulany, menyimpulkan pengertian spritualitas dalam tiga aspek utama, yakni

1. Sebagai keyakinan individu terhadap sosok transeden yang dituhankan dan disertai dengan aktivitas yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan sosok transeden tersebut
2. Pencarian makna dan tujuan dalam pengalaman – pengalaman kehidupan ; dan
3. Hasrat atau rasa kebersamaan, ketertarikan dan kesatuan pada semua makhluk hidup,

Sosok Tuhan diyakini sebagai sumber keseimbangan dan rasa aman, sehingga individu ,merasa menjadi bagian atau sebagai kesatuan yang utuh dan

integral dengan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan spiritualitas berkembang dengan proses pembelajaran, refleksi, keyakinan dan kekaguman pada pengalaman-pengalaman tertentu. Oleh karena itu spiritualitas dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan identitas individual. Berdasarkan berbagai pandangan dari para ahli mengenai spiritualitas, peneliti menyimpulkan spiritualitas sebagai kepercayaan individu terhadap keberadaan kehadiran dan keterlibatan sosok transeden yang dituhankan dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan tersebut disertai dengan aktifitas yang bertujuan untuk mendekati diri dengan sosok transenden (Tuhan). Spiritualitas memunculkan hasrat atau rasa kebersamaan, keterikatan, dan kesatuan pada alam dan semua makhluk hidup, sehingga menjadi jalan untuk pencarian makna dan tujuan dalam pengalaman-pengalaman kehidupan yang dilalui individu.

### **Nilai Spiritualitas**

Manfaat Nilai Spiritualitas memberi sebuah pengaruh yang besar terhadap kehidupan dalam menjalani hidup, memberi kekuatan dan daya juang dengan apa yang dialami dan mampu beradaptasi dengan keadaan. Spiritualitas dalam Kepercayaan dalam sebuah agama dan penerapan pada keagamaan sudah dibenarkan mempunyai unsur pengaruh dalam mengelola stress dan emosional, spiritualitas akan memberikan ketenangan dalam diri yang berefek secara fisiologis dalam tubuh.

Hill, dkk. (2000) dalam Nur Maulany 2015 menyebutkan tiga manfaat besar spiritualitas yang telah terbukti secara ilmiah, yakni:

1) Spiritualitas terbukti sangat berpengaruh pada kesehatan mental. Spiritualitas memberikan dukungan pada penyakit mental, dan membantu individu pada individu usia lanjut dalam memaknai dan membangun harapan terhadap kematian, berpengaruh pada status kesehatan fisik individu produktif, proses diet, perilaku seksual, dan dapat membentuk perilaku hidup sehat.

2) Spiritualitas terbukti dapat menurunkan tingkat penggunaan obat-obatan terlarang dan konsumsi alkohol. Hal ini disebabkan oleh adanya norma-norma budaya pada perkembangan spiritual dikalangan masyarakat-masyarakat tertentu.

3) Spiritualitas membantu dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu. Spiritualitas memberikan kesejahteraan secara individual, bahkan telah terbukti dapat dijadikan dasar pembentukan kebijakan pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Spiritualitas dapat menghindarkan individu dari stres, kekecewaan, depresi dan masalah-masalah psikologis lainnya, sehingga individu dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu.

### **Landasan Teori**

Teori Roland Barthes

Teori ini dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980), dalam teorinya tersebut Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).

Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk

sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Misalnya: Pohon beringin yang rindang dan lebat menimbulkan konotasi “keramat” karena dianggap sebagai hunian para makhluk halus. Konotasi “keramat” ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat pada simbol pohon beringin, sehingga pohon beringin yang keramat bukan lagi menjadi sebuah konotasi tapi berubah menjadi denotasi pada pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini, “pohon beringin yang keramat” akhirnya dianggap sebagai sebuah Mitos

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Pemuda Gmim Musafir Kleak Kolom 23 Manado yang berlokasi pada Kecamatan Malalayang Kelurahan Kleak Sulawesi Utara.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian ini lebih bersifat deskriptif atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya tidak berubah.

## **Fokus Penelitian**

Pada saat ini menjadi focus penelitiannya adalah sebuah film yang sarat akan makna spritual serta inspirasi berjudul *Facing The Giants* buatan Amerika Serikat yang disutradarai dan diperankan langsung oleh Alex Kendrick, film ini berdurasi 111 menit . Film yang diluncurkan ke media pada 29 September 2006 . Dari sebuah film tersebut kemudian akan diteliti setiap scene-scene atau bagian yang terdapat dalam film tersebut untuk menggambarkan bagaimana sebuah nilai –nilai spritualisme yang terdapat dalam film tersebut secara denotasi dan konotasi, serta dampak dalam kehidupan pada pemuda/pemudi kolom 23 Musafir Kleak Manado

## **Informan**

Pemilihan Informan dilakukan secara *purposive*, yaitu seturut dengan kepentingan peneliti untuk memperoleh data, sesuai dengan topic penelitian .Pemuda Gmim Musafir Kleak kolom 23 merupakan kategori pelayanan yang lebih bersifat kepada pelayanan pemuda . yang merupakan bagian dari suatu kesatuan wilayah pelayanan dari Gereja Gmim Musafir Kleak yang mempunyai Pengontrolan terhadap wilayahnya agar memudahkan pelayanan yang ada di Gereja Musafir Kleak tersebut. Yang mempunyai sebanyak 28 Klm yang dimana masing – masing kolom didalamnya sudah ada beberapa kategori Pelayanan yaitu dari Anak , Remaja , Pemuda , Kaum Bapa , Kaum Ibu. Pemuda klm 23 Mempunyai Anggota sebanyak 20 orang namun tidak semuanya aktif dalam mengikuti peribadatan

dan biasanya hanya 7 -10 orang saja yang mengikuti setiap peribadatan setiap minggunya. Karena itu penelitian hanya akan meneliti beberapa Informan saja untuk mewakilinya dalam wawancara yang ada di Pemuda Klm 23 .

Dimana pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti tapi sesungguhnya diangkat dan diambil dari aktifitas pemuda yang ada di klm 23 yang menonton film tersebut. Tetapi dari seluruh pemuda yang diambil sebagai informan karena melihat dampaknya , untuk mengukur dampak film ini saya menggunakan pemuda klm 23 dan dari sekian banyak pemuda yang ada maka saya mengambil 3 informan yaitu 1 . representasi dia sudah bekerja 2. Sebagai mahasiswa 3. Sebagai Penari Banners

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah film *Facing The Giants* yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dengan menganalisis isi terhadap film tersebut , seperti makna dari potongan-potongan adegan per *scene*, arti bahasa yang digunakan dalam berdialog actor dan aktris, teknik sinematografi , dan unsur – unsur lain yang terdapat dalam film. Serta pengumpulan data yang digunakan juga melalui Wawancara yang mendalam pada setiap subjek penelitian peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara



agar wawancara tetap pada focus penelitian wawancara dilakukan informan yang dipilih secara purposive untuk menggali informasi dari informan

#### Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian dan juga tambahan data seperti jumlah pemuda klm 23 Jemaat Gmim Musafir Kleak Manado.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisa yang diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan studi pustaka Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Content Analysis (Analisis Isi). Analisis isi (content analysis) penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa dan Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengapresiasi

objek penelitian sebagai langkah awal untuk memahami film. Kemudian membedah objek penelitian untuk mencermati setiap bagianya lalu mengkombinasikan dengan data pendukung yang didapat sehingga didapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui film itu Dalam penelitian ini penulis menggunakan..sistem analisis yang dikembangkan..oleh Roland Barthes yaitu sistem konotasi dan denotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa. atin *Connotare* menjadi tanda dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah atau berbeda dengan kata dari bentuk-bentuk komunikasi.Kata konotasi melibatkan an symbol-simbol historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional.

Denotasi dan konotasi menguraikan hubungan antara signifier dan referentnya Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal atau nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan emosional personal. Dalam melengkapi penelitian data tersebut maka dipadankan juga dengan pengambilan pemilihan informan yang kemudian sepenuhnya dianalisis dengan teknik wawancara mendalam (*Depth interview*) yang kemudian berusaha melakukan verifikasi data dengan triangulasi. Hasil yang dianggap valid kemudian disimpulkan dan dituangkan ke dalam penulisan laporan penelitian

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Representasi Nilai Spiritual dalam Film Facing The Giants Berikut adalah makna

proses seseorang yang memiliki nilai spiritualisme mampu terrepresentasikan dengan baik, dengan proses aktivitas nilai spiritualisme sebagai berikut :

### **Adanya Kesetiaan**

Nilai nilai spiritualisme yang terkandung dalam film *Facing The Giants* yang bisa diambil yaitu melalui tokoh Tn Bridge pada scene 1, ini adalah sebuah sikap kesetiaan berdoa yang ditunjukkannya. Tn Bridges sangat begitu setia mendoakan para siswa yang ada di sekolah siloh setiap minggu selama bertahun – tahun dengan diwakili loker siswa sebagai perantara atau penandanya ketika dia mendoakannya hal ini terlihat pada gambar scene pertama yaitu Tn bridges sambil berjalan berdoa dan menyentuh loker siswa. Kesetiaan berdoa yang ditunjukkan memperlihatkan adanya sebuah hubungan yang begitu kuat antara Tn Bridges pada sosok Transenden (Tuhannya). Dan scene 7 juga mewakili adanya sikap berdoa ini, yang didalamnya para siswa siloh mengalami perubahan dan pertobatan dan mereka berkumpul disebuah halaman sekolah saat jam istirahat. Mereka saling mendoakan satu sama lain.

Seseorang yang tidak mempunyai nilai spiritual didalamnya sulit untuk melakukan hal ini karena manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri dan selalu ingin sesuatu yang menguntungkannya. Melalui karakter Tn Bridges dan para siswa sekolah siloh dalam film *Facing The Giants* ingin memberitahukan kepada penonton bahwa kesetiaan berdoa bagi sesama merupakan suatu bagian yang penting dan pasti mempunyai dampak dalam kehidupan seseorang jika dengan setia didoakan.

### **B. Adanya Keyakinan dan Kepercayaan Pada Tuhan**

Dalam sebuah nilai spiritualisme terdapat sebuah ciri ciri nilai yang terwujud jika seseorang itu mempunyai spiritualisme dalam kehidupannya. Bagian sikap yang kemudian ditampilkan saat mereka merasakan layak untuk tahu agar dapat menyimpulkan dirinya telah menemukan kebenaran yang membawa dirinya penuh dengan sebuah sikap dan hasrat akan keberadaan pada sang pencipta hal tersebut membuat seseorang mengalami sebuah transformasi dalam menembus sebuah batasan – batasan yang ada dalam diri, dalam hal berpikir dan bertindak.

Dalam scene 2 bisa dilihat bagaimana sebuah keyakinan dan kepercayaan yang ditunjukkan oleh ayahnya david yang begitu percaya dan yakin dengan adanya kekuasaan Tuhan yang akan dinyatakan bagi kehidupan david kelak dalam permainan football. David merasa dia tidak mungkin melakukan sesuatu yang besar, karena sebuah batasan dan halangan dalam bentuk fisik yang dia miliki. Namun Sekali lagi kepercayaan dan keyakinan ayah david yang tetap percaya akan kebesaran Tuhan yang pasti akan dinyatakan bagi kehidupan david kelak yang ditunjukkan dengan sebuah tatapan mata penuh keyakinan dan suara yang begitu lantang yang dinyatkan pada david oleh ayahnya. Pada scene 3 adanya sebuah sikap kepercayaan pada Tuhan disaat grant taylor menghdapi sebuah masalah dalam kehidupan keluarga dan pekerjaanya dan dia yakin bahwa Tuhan pasti memberikan jalan

yang terbaik dalam hidupnya terlepas apapun keadaan yang dia alami.

Pada scene yang 6 adalah sebuah bentuk keyakinan Grant Taylor pada Tuhan lewat kata katanya yang memotivasi sehingga membawa brook dapat mengatasi ketidak mampunya dalam sebuah latihan yang sulit dan membuat brook mempercayai bahwa Tuhan memberinya kemampuan untuk memimpin. Dan selanjutnya Scene 10 diceritakan bagaimana david mengalami keraguan dan ketidak yakinan saat menendang bola football sejauh 5 mil namun berkat motivasi iman yang diberikan oleh grant taylor , akhirnya david mempercayai adanya kekuatan Tuhan dan meminta kekuatan dari padaNya saat menendang bola football yang terlihat dari ucapannya *“Tuhan, bantu aku melakukan tendangan ini “*.

Dan yang terakhir yaitu scene 11 sebuah kepercayaan dan keyakinan grant taylor akan perannya Tuhan menjadikan seseorang bisa melewati masa masa sulit dan menembus keterbatasan yang dimiliki, yang pada akhirnya membuat grant taylor kagum akan kebesaran Tuhan yang tercermin dari percakapan *“Tuhan bisa lakukan apapun ia mau bagaimana pun ia mau . dia butuh alat untuk bekerja dalam hidup kita sebab dia cinta kita , sebab hari ini tidak ada apa-apanya dibanding apa yang bisa ia lakukan seumur hidup kalian jika kau percaya padaNya .*

Hal ini ditunjukkan oleh raut muka grant taylor yang terlihat sedih , terharu akan bagaimana kepercayaannya pada Tuhan berbuah mendatangkan kebaikan bagi mereka yang percaya kepadaNya Dan Scene

terakhir yaitu 12 menunjukkan sebuah ciri yang sama dengan scene 11 bahwa dengan sebuah kekuatan keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan membuat mereka bisa mengatasi setiap persoalan kehidupan yang melanda hidup mereka sehingga pada akhirnya mereka bisa hidup penuh dengan berkat berkat Tuhan serta terpesona akan anugerah

Tuhan.Keperayaan seseorang terhadap sesuatu ,dapat.mempengaruhi keyakinan seseorang

### **C. Adanya kemampuan Kontemplasi yang tinggi / Pencarian makna**

Pencarian makna dan tujuan dalam pengalaman kehidupan adalah sebuah tanda seseorang yang memiliki sebuah nilai spritualisme yang tercakup didalamnya yang tidak terlepas dari sebuah perenungan atau kemampuan kontemplasi yang tinggi kepada sang pencipta yang menandakan seseorang itu mempunyai kerohanian yang baik .Hal ini bisa tergambarkan pada scene 5 yaitu grant taylor menemukan sebuah tujuan dan makna kehidupan dalam perenungannya, ketika membaca Alkitab dan hal tersebut disampaikan kepada team yang di didiknya agar nilai tersebut bisa juga mereka terapkan dalam kehidupan mereka bahkan dalam permainan fotball .

Bisa terlihat juga pada saat dia mengutarakan hasil dari sebuah perenungannya *“semakin kubaca buku ini , semakin aku sadar hidup bukan mengenai kita, kita disini bukan hanya untuk raih kejayaan , keruk uang dan mati . Menurut*

*Alkitab menempatkan kita disini untukNya . untuk menghormatinya . kata Yesus hal terpenting yang bisa kau lakukan dengan hidup adalah mencintai Tuhan dengan semua yang kau miliki dan cintai orang lain , jadi walaupun kita menang semua pertandingan football kita belum melakukan apapun , football jadi tak ada artinya . dan kurasa futbol adalah alat untuk menghormati Tuhan*

#### **D. Perhatian penuh kasih**

Kemudian perhatian adalah sebuah sikap ataupun nilai yang penuh kasih yang mencerminkan sebuah bentuk spiritualisme yang dapat diperoleh jika seseorang itu memiliki spiritualisme yang baik. Ketika seseorang memberikan suatu support yang penuh kasih akan menjadi sangat berarti bagi mereka yang memerlukan sebuah dukungan. Sebuah perhatian penuh kasih sangat berarti bila diberikan dengan rasa penuh ikhlas dan tidak terpaksa tidak pura – pura itulah perhatian yang tertinggi dalam cakupan spiritual . hal tersebut bisa dilihat pada scene 4 dimana Tn Bridges memberikan sebuah perhatian dalam bentuk ayat firman Tuhan dan sebuah cerita yang menguatkan iman dimana pada waktu itu Grant Taylor sedang menghadapi masalah dalam keluarga dan pekerjaannya . Selanjutnya terdapat pada scene 9 yang hampir sama bentuk perhatian dan dukugannya yang diberikan oleh guru agama pada gnat Taylor yaitu dengan memberikan kata kata penguatan rohani agar grant taylor memiliki semangat dan dikuatkan dalam menghadapi sebuah kejuaraan pertandingan football terbesar di daerah mereka .

#### **E. Keikhlasan**

Hati yang ikhlas adalah hati yang jernih .keikhlasan merupakan hati seseorang yang cerminan dari apa yang muncul dari dalam pikirannya dan dia rasakan keikhlasan akan sulit dicapai jika seseorang tidak mempunyai adanya nilai spiritualisme yang kuat yang dia miliki. Dalam scene 8 bisa tergambarkan dengan baik sebuah nilai keikhlasan yang dimiliki oleh istrinya grant taylor, yang ketika dia menghadapi sebuah masalah, dimana dia tidak bisa mempunyai anak . hal itu mungkin sebuah goncangan yang besar bagi seorang istri siapapun dia. Kesedihan terlihat dari ekspresi raut wajah sedih dan air mata yang keluar ketika adegan diambil dengan close up. namun istri dari grant taylor menunjukkan keikhlasan dalam kesedihannya, yang bisa dilihat melalui perkataannya “: *aku masih akan mencitaMu Tuhan* “. Bagi sebagian orang yang tidak memiliki nilai – nilai spiritual ini tercermin dengan sikap keikhlasan mungkin sulit untuk menerima bahkan tetap setia mencintai Tuhan dan bisa tetap tenang Sebagian orang membenci Tuhan dan bahkan meninggalkan Tuhan dalam hidupnya . Keikhlasan membuat seseorang menjadi tenang , lega dan lebih tegar dalam menjalani hidup

#### **Dampak Film Facing The Giants pada pemuda klm 23 Musafir Kleak**

1. Meningkatkan Semangat Hidup, adanya semangat hidup membuat seseorang itu mampu dan dapat

bangkit kembali dalam menghadapi sebuah masalah yang sementara dihadapinya

2. Mengajarkan Tentang ketaatan kepada Tuhan yang maha kuasa, dalam Ketaatan memang tidak mudah untuk dilakukan tapi setidaknya dalam film ini tanpa disadari telah mengajari untuk belajar hidup taat dalam proses menjalani kehidupan yang terkadang sulit
3. Meningkatkan keyakinan kepada Tuhan dalam sebuah kepercayaan bahwa Tuhan bersama sama dengan penciptanya dalam setiap lini kehidupan memberi kekuatan dan pengharapan .

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya pemuda klm 23 musafir kleak film facing the giants ternyata sangat memberikan dampak bagi nilai kerohanian atau spiritual mereka ketika mereka menontonnya. Oleh karena itu pemilihan film yang baik sangat menentukan seseorang dalam membentuk juga nilai nilai dalam hidupnya .Dari hasil hasil yang dapaparkan maka mengamati bahwa Film Merupakan Sarana Persuasi dalam Membangun Nilai Spiritualisme.

Dari sisi peneliti , film Facing The Giants mampu mempersuasi penonton untuk memiliki dan mempunyai nilai spiritualisme didalam hidupnya seperti yang tergambar dari tokoh yang ada. Ditandai dengan beberapa pertunjukkan yang menampilkan dan sesuai dengan makna spritualisme didalamnya. Adegan yang ditampilkan mampu membuat penonton merasakan

makna spiritual yang tersaji lewat tokoh pemeran utama dan tokoh-tokoh lainnya sehingga pesan yang ingin disampaikan terserap dengan baik. Dalam film Facing The Giants ini pun terdapat fungsi dari media massa lainnya , yaitu fungsi mendidik yang mengajarkan bahwa sesuatu yang dilakukan dengan adanya nilai spiritual didalamnya akan memperoleh sebuah manfaat yaitu meningkatkan semangat hidup, ketaatan dan keyakinan kepada Tuhan yang maha Esa serta memperoleh kekuatan dan hasil yang tak terkira darinya. Adegan film Facing The Giants ini secara tidak langsung mendidik dan mempengaruhi kita untuk menjadi seseorang yang memiliki nilai nilai spiritual atau kerohanian yang baik akan adanya keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan yang mampu dapat mengatasi setiap hambatan dan halagan yang kita miliki serta memberikan ketenangan batin dan kedamaian karena bersama Tuhan segalanya mungkin.Artinya film Facing The Giant adalah media persuasi yang baik untk mendorong dan memotivasi penonton akan pentingnya membangun sikap Spiritual yang baik didalam diri .

### **Kesimpulan**

Bersumber pada pengamatan yang sudah dilakukan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan Film Facing The Giants dapat merepresentasikan makna Nilai Spiritual seseorang lewat tokoh – tokoh yang ada didalamnya. Sehabis melakukan kajian kepustakaan dan analysis data serta wawancara mengenai film Facing The Giants , dalam film ini ditemukan tanda

yang dapat terepresentasikan makna nilai spiritual serta dampak bagi Pemuda Klm 23 Musafir Kleak .

1. Secara Denotasi , makna nilai spiritual terepresentasikan dengan melalui percakapan antara setiap pemeran atau tokoh-tokoh yang ada didalamnya yang mampu ditampilkan. Adanya , kesetiaan dalam berdoa , keyakinan dan kepercayaan , mencari makna hidup , perhatian penuh kasih dan keikhlasan merupakan landasan dari makna nilai spiritual untuk meraih kehidupan yang makin baik dan bermakna dalam kehidupan.

Secara konotasi , makna nilai spiritual terepresentasikan melalui mimik wajah , sikap dan percakapan antar pemain , sampai intonasi suara yang dihasilkan oleh tokoh – tokohnya yang teridentifikasi secara tersirat .

2. Selain Itu film ini ternyata mempunyai dampak ( Impact ) yang baik yang dapat memberikan sebuah pesan tentang nilai spiritual atau kerohanian secara baik bagi kehidupan pemuda klm 23 dan Dampak film Facing the Giants terhadap pemuda klm 23 Musafir Kleak yaitu dalam bentuk, Meningkatkan rasa semangat hidup dalam menghadapi problem kehidupan ,mengajarkan sebuah ketaatan, dan meningkatkan keyakinan atau keimanan kepada Tuhan sang Pencipta .Oleh karena itu menurut peniliti peran dari sebuah

film sangatlah kuat untuk dapat mempengaruhi seseorang , entah itu dampak yang baik ataupun buruk tergantung bagaimana film itu tersaji dan menyampaikan pesan tersebut, dan diperlukan juga sebuah pemahaman yang baik bagi penonton untuk bisa dapat memfilter film – film yang dikonsumsi seperti melalui pemahaman dalam Semiotika

### **Saran**

Setelah menonton dan membuat penelitian maka penulis dapat memberikan beberapa saran sabagai berikut :

1. Bagi para peneliti yang lain yang tertarik melakukan suatu penelitian dalam skripsi ini agar dapat meneliti untuk menambahkan bagian mitos dalam analisis Semiotika Roland Barthes , dalam kajian ini peneliti tidak mengkajinya . Menjadi perpaduan yang baik apabila pada tingkat mitos dapat ditinjau dan diteliti bagaimana makna Denotasi dan Konotasi menjadi sebuah kultur yang dipegang oleh masyarakat.
2. Saran sebaiknya para penikmat dan praktisi film untuk dapat lebih memperkaya refrensi dan mengkonsumsi film-film yang dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap makna dan pesan yang memberikan dampak yang positif serta mempunyai makna religious di dalamnya sehingga unsur-unsur seperti itu dapat memperkaya dan memunculkan nilai-nilai spiritualisme baru dalam

kehidupan serta dapat membuat film yang baik bagi penonton.

#### DAFTAR PUSAKA

- Arifin, Anwar. 2006. *Ilmu komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta .
- Ardianto, Elvinaro. 2007 Dkk. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Efendi, Onong Uchjana, 2002 . *MariMembuat Film, Panduan Untuk Menjadi Produser* (Konfiden, Yogyakarta), Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Efeni, Onong Uchana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat*. Bandung Citra Aditya Bakti.
- Marcel Denansi, 2010 *Pengantar Memahami Semiotika* Media Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2000 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT . Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh – Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nur Maulany. 2015 . *Hubungan Antara Spritualitas dengan Penerimaan Orang Tua pada Orang Tua Yang memiliki Anak Autis*. Skripsi. Universitas Makassar.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex.2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sobur,Alex.2014. *Ensiklopedia Komunikasi* .Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Santana, Septian. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Kedua . Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Vera Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.